

Edukasi Keuangan Bagi Jama'ah Haji Ishlahul Ummah Kediri

**Agus Eko Sujianto¹⁾, Lukman²⁾, Mashudi³⁾, Mashuri⁴⁾,
Ahmad Khudhory⁵⁾, Mirza Avicenna Asyifyan⁶⁾**

^{1,3,5)}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ²⁾Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ⁴⁾Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri, ⁶⁾Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

[1\)aguseko@uinsatu.ac.id](mailto:aguseko@uinsatu.ac.id), [2\)lukman@uinjkt.ac.id](mailto:lukman@uinjkt.ac.id), [3\)mashudi_stain@yahoo.co.id](mailto:mashudi_stain@yahoo.co.id),
[4\)Suryanira4@gmail.com](mailto:Suryanira4@gmail.com), [5\)Khudhory@gmail.com](mailto:Khudhory@gmail.com), [6\)mirzasena38@gmail.com](mailto:mirzasena38@gmail.com)

Abstrak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi keuangan ini yaitu untuk memberi pemahaman kepada mitra kegiatan tentang pengelolaan keuangan (tujuan pengelolaan keuangan, pencatatan aset atau harta yang dimiliki, pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta perencanaan keuangan masa depan). Metode yang digunakan yaitu sosialisasi sebagaimana Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017, kepada mitra kgiatan yaitu jama'ah haji yang tergabung dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Ishlahul Ummah Kediri pemberangkatan tahun 2023. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mitra memiliki pemahaman yang sama tentang keuangan rumah tangga yang harus dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan ini penting mengingat uang merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan memenuhi kebutuhan. Sementara kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas sehingga diperlukan manajemen keuangan. Kemudian sebagai bentuk kehati-hatian dalam mengelola keuangan dirasa sangat perlu untuk melakukan pencatatan terhadap aset atau harta yang dimilikinya, pencatatan terhadap sumber pemasukan keuangan dan alokasi pengeluaran menjadi suatu keharusan dan menjadi aspek penting dalam membuat perencanaan keuangan masa depan.

Kata kunci: Edukasi keuangan, Pengelolaan keuangan, Perencanaan keuangan, Sosialisasi keuangan

Abstract. The purpose of community service in the form of financial education is to provide understanding to activity partners about financial management (financial management objectives, recording assets or assets owned, recording income and expenses and future financial planning). The method used is socialization as per Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017, to activity partners, namely hajj pilgrims who are members of the Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Ishlahul Ummah Kediri departing in 2023. The results of the community service show that partners have the same understanding of household finances that must be managed properly. This financial management is important considering that money is one of the production factors used to meet needs. While human needs are unlimited so financial management is needed. Then as a form of caution in managing finances, it is considered very necessary to record the assets or assets owned, recording sources of financial income and allocation of expenses is a must and is an important aspect in making future financial planning.

Keywords: Financial education, financial management, financial planning, financial socialization

PENDAHULUAN

Pendidikan keuangan atau disebut juga edukasi keuangan merupakan kegiatan terstruktur untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menciptakan kondisi keuangan yang stabil. Pentingnya edukasi keuangan bagi masyarakat termasuk anak muda ini didasarkan pada realitas bahwa menurut laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa) Republik Indonesia, bahwa pengguna pinjaman online (pinjol) didominasi oleh anak muda yang berusia interval 19-34 tahun sebesar 60%. Yang lebih mengkhawatirkan sekitar 80.000 anak pada usia di bawah 10 tahun berinteraksi dengan judi online (judol).¹

Data tersebut menjadi keprihatinan mendalam dan membutuhkan perhatian serius semua pihak khususnya orang tua untuk berpartisipasi dan bertanggungjawab langsung dalam menyukseskan pendidikan keuangan melalui jalur informal. Indonesia emas 2045 yang menjadi cita-cita bersama Bangsa Indonesia dapat terwujud ketika terdapat sinergitas semua lapisan masyarakat baik secara kelembagaan yaitu pemerintah, pelaku usaha, perguruan tinggi maupun individual yaitu mahasiswa perguruan tinggi, siswa sekolah bahkan anak usia dini sekalipun. Pentingnya edukasi keuangan pada jalur informal ini dirasa sangat besar manfaatnya karena keluarga atau orang tua merasa bertanggungjawab terhadap keberhasilan anaknya. Edukasi keuangan merupakan kegiatan yang dapat dinikmati dan dirasakan dalam jangka panjang sehingga partisipasi keluarga dan orang tua sangat menentukan.²

Berdasar pemikiran singkat di atas dapat dikemukakan tentang tujuan pengabdian ini yaitu memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat, sehingga masyarakat atau mitra pengabdian mempunyai pemahaman yang sama dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang dimaksud berangkat dari tujuan pengelolaan keuangan, kemudian pencatatan aset atau harta yang dimiliki, pencatatan pemasukan dan pengeluaran sampai dengan perencanaan keuangan masa depan. Perencanaan keuangan untuk masa depan inilah yang menjadi perhatian utama sehingga keberlanjutan atau *sustainability* pemanfaatan sumber daya keuangan tidak saja untuk kepentingan jangka pendek, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

¹ Kemenpppa, "Mayoritas Peminjam Online Adalah Generasi Muda, Kemen PPPA Berikan Edukasi Literasi Keuangan Ke Anak. Siaran Pers Nomor: B- 199 /SETMEN/HM.02.04/07/2024," 2024.

² R.D.I.Z Sulaksana, "Improving Indonesia Financial Literacy through Financial Education," *Journal of Business Management Education* 7, no. 1 (2022): 9–19; Vindi Kusuma Wardani and Istiqomah Ahsanu Amala, "Evaluasi Pendidikan Ekonomi Informal Dalam Keluarga: Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Metode Dan Nilai Yang Ditanamkan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 1 (2025): 57–67.

Keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*) sangat penting untuk mengantisipasi kebangkrutan, dan sebagai kontrol dalam menggunakan sumber-sumber keuangan³. Bahkan secara internasional dijelaskan bahwa keberlanjutan keuangan ini dalam rangka untuk mengukur kesehatan anggaran dan merupakan pendekatan jangka panjang untuk mengalokasikan sumber daya keuangan yang terbatas.⁴ Keberlanjutan keuangan tidak saja ditinjau dari sudut pandang makro yaitu negara, tetapi juga diadaptasi secara mikro oleh perusahaan mikro, kecil, menengah dan besar bahkan skala kecil sekalipun yaitu sektor rumah tangga.

Penelitian di Kazakhstan membuktikan tentang pentingnya keberlanjutan keuangan sebagai pelaku ekonomi terkecil untuk meminimalisir terjadinya risiko kredit perbankan. Pemerintah menyadari sepenuhnya bahwa sektor rumah tangga memanfaatkan pembiayaan dari perbankan. Oleh karenanya diperlukan edukasi keuangan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet.⁵ Pentingnya keuangan bagi kehidupan rumah tangga sangat jelas, sehingga diperlukan literasi untuk menghindari kecemasan keuangan anggota keluarga. Langkah riil untuk meminimalisir kecemasan keuangan ini yaitu dengan melakukan program pelatihan kejuruan serta edukasi keuangan dengan memprioritaskan pemanfaatan uang untuk tujuan-tujuan produktif.⁶

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: khalayak sasaran, waktu dan tempat kegiatan, target serta prosedur pengabdian kepada masyarakat. Khalayak yang menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat ini yaitu jama'ah haji pemberangkatan tahun 2023 yang tergabung dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Ishlahul Ummah Kediri. Jumlah mitra yang mengikuti sosialisasi sebanyak 57 orang (23 putra

³ Werner Gleißner, Thomas Günther, and Christian Walkhäusl, *Financial Sustainability: Measurement and Empirical Evidence, Journal of Business Economics*, vol. 92 (Springer Berlin Heidelberg, 2022), <https://doi.org/10.1007/s11573-022-01081-0>.

⁴ World Bank, "Financial Sustainability," <Https://Documents1.Worldbank.Org/Curated/En/858361613996336794/Pdf/Deliverable-4-1-1-Financial-Sustainability.Pdf> (Romania: Reimbursable Advisory Agreement between the Municipality of Constanța and the International Bank for Reconstruction and Development (P164198), 2020), <https://doi.org/https://documents1.worldbank.org/curated/en/858361613996336794/pdf/Deliverable-4-1-1-Financial-Sustainability.pdf>.

⁵ Zuhra Yergasheva et al., "Influence of Financial Sustainability of Households on Default Risks of Regulated Banks," *E3S Web of Conferences* 159 (2020), <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202015905015>.

⁶ B. S. Sachin et al., "Financially Sustainable Families: Integrated Social Work Praxis," *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, no. February (2021): 39–49, <https://doi.org/10.9734/sajsse/2021/v9i430250>.

dan 34 putri). Berdasar data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, KBIHU ini tersebar di 30 Provinsi di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 290 KBIHU. Sedangkan KBIHU Ishlahul Ummah Kediri terdaftar di Kementerian Agama pada nomor 964 tahun 2018. Lembaga KBIHU Ishlahul Ummah yang dipimpin oleh K.H. Agus Ahsinil Umam ini beralamat di Komplek Masjid Rahmatan Wa Salaman Jl. Argo Wilis No. 536 Cangkring Titik Desa Kedak Semen Kediri.⁷

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Mei 2024 bertempat di rumah kediaman Bapak Haji Bambang Asmara, tepatnya di Gurah Kabupaten Kediri. Target kegiatan edukasi keuangan ini yaitu mitra atau jama'ah haji memiliki pemahaman kepada tentang pengelolaan keuangan dari sudut pandang tujuan, pencatatan aset atau harta yang dimiliki, pencatatan terhadap sumber pemasukan dan pengeluaran, serta perencanaan keuangan masa depan. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi kepada mitra pengabdian kepada masyarakat. Metode ini dipilih karena relevan dengan kegiatan edukasi keuangan sebagai bagian penting dari literasi keuangan. Kebijakan yang mendukung edukasi keuangan ini yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK/07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.

Sedangkan prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan. Pra kegiatan diisi dengan pendistribusian undangan kepada mitra jama'ah haji. Pelaksanaan kegiatan diisi dengan: pembukaan, ceramah edukasi keuangan, brainstorming dan penutup. Pasca kegiatan diisi dengan pembuatan laporan dalam bentuk artikel untuk dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Brainstroming dipilih untuk menggali ide, gagasan dan pemikiran secara spontan dari peserta sosialisasi yang kemudian disajikan, ditanyakan dan didiskusikan secara tertib. Manfaat dari brainstorming ini yaitu: mencari solusi terhadap masalah, untuk melahirkan sebuah ide baru yang inovatif dan kreatif berbasis pemikiran kritis dari anggota.⁸

⁷ Kemenag, *Data Dan Profil KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah)* (Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kementerian Agama RI, 2021).

⁸ Yusuf Yusuf and Anita Trisiana, "Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan," *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 108, <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diisi dengan melakukan pendistribusian surat undangan kepada jama'ah haji KBIHU Ishlahul Ummah pemberangkatan tahun 2023. Media yang digunakan untuk mendistribusikan undangan yaitu dengan WhatsApp Group dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

2.1. Pembukaan

Pada sesi pembukaan. Kegiatan ini dibuka oleh Ketua KBIHU Ishlahul Ummah yaitu K.H. Agus Ahsinil Umam, yang memberikan arahan tentang keutamaan dalam menjalin silaturahim khususnya dengan jama'ah haji pemberangkatan dari KBIHU Ishlahul Ummah. Bahkan silaturahim ini penting dilakukan dan secara eksplisit dinyatakan dalam al Qur'an tentang pentingnya silaturahim kepada 9 golongan berikut ini.

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمُسْكِنِينَ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ ﴾
الْجُنُبُ وَالصَّاحِبِ بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴾

Artinya: *Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu memperseketukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombang dan membanggakan diri (QS An-Nisa':36).*⁹

2.2. Ceramah edukasi keuangan

Sebagaimana dinyatakan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK/07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, bahwa edukasi keuangan merupakan proses untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Disebut proses karena berlangsung terus menerus, tidak mengenal tempat, waktu dan subyek yang mendapat edukasi. Tujuan akhir dari edukasi keuangan ini untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Edukasi keuangan tidak bisa dipandang sebelah mata mengingat keberadaannya dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

⁹ Kemenag, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2022).

Sementara itu literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan tentang keuangan. Literasi keuangan ini dapat mempengaruhi sikap seseorang serta perilaku seseorang, dan jika dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam kaitannya dengan manajemen keuangan untuk mewujudkan kesejahteraan yang berkesinambungan. Kesejahteraan menjadi target utama dari literasi keuangan, dan literasi keuangan ini tidak bisa dilepaskan dari edukasi keuangan sebagaimana surat edaran Otoritas Jasa Keuangan. Dokumentasi tentang edukasi keuangan sebagaimana gambar 1.

Gambar 1

Sesi Ceramah



Untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat khususnya jama'ah haji diperlukan edukasi keuangan yang proporsional dan relevan dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan dan intelektualitasnya. Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan edukasi keuangan bersifat kondisional dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran, namun secara umum bentuk-bentuk edukasi keuangan yaitu: sosialisasi, workshop, konsultasi, pendampingan, simulasi, *training of community (ToC)*, *outreach program*, dan kegiatan lainnya. Mengingat heterogenitas mitra pengabdian, maka bentuk edukasi yang relevan dan layak untuk ditindaklanjuti yaitu menggunakan metode sosialisasi.

Metode sosialisasi sangat fleksibel untuk diaplikasikan dan menjadi sarana produktif untuk menyebarluaskan informasi, bahkan secara informal sekalipun. Target dari metode sosialisasi ini yaitu memberi pemahaman kepada mitra pengabdian terkait dengan keuangan yang fokus pada kajian tentang tujuan, pencatatan dan perencanaan keuangan. Selanjutnya untuk memberikan gambaran yang sama tentang keuangan yang diimplementasikan pada keluarga digunakanlah metode ceramah, dimana narasumber mensosialisasikan tentang

tujuan mengelola keuangan keluarga yaitu untuk mewujudkan stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan dapat terwujud ketika mampu menghindari penggunaan keuangan yang berisiko dan mampu meng-cover kebutuhan dengan ketersediaan sumber keuangan.

Materi ceramah lainnya yaitu mencatat aset atau harta yang dimiliki, karena pemanfaatan harta untuk kepentingan-kepentingan produktif dapat mendorong peningkatan nilai baik secara kuantitas maupun kualitas. Namun sebaliknya pemanfaatan harta untuk kepentingan konsumtif dapat mengurangi nilai harta baik secara kuantitas maupun secara kualitas, dan ini sangat mengganggu terhadap likuiditas keuangan rumah tangga. Sosialisasi lainnya yaitu terkait pencatatan sumber-sumber pemasukan dan pengeluaran termasuk zakat sebagai bentuk *quality control*. Islam melarang hidup boros atau mubazir sebagaimana firman Allah Swt.

وَاتِّدَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبَذِيرًا إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطِينِ وَكَانَ
الشَّيْطَنُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhanmu (QS AL-Isra':26-27).*¹⁰

Materi terakhir yang juga disosialisasikan yaitu tentang perencanaan keuangan yang didasarkan pada skala prioritas. Masyarakat termasuk keluarga dan anggotanya menginginkan hidup yang sejahtera, serta kesejahteraan ini dapat terwujud jika terdapat ketersediaan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya. Disinilah pentingnya skala prioritas untuk mewujudkan keberlanjutan keuangan.

2.3. *Brainstorming*

Curah pendapat atau *brainstorming* dipilih untuk menggali respon positif peserta edukasi keuangan. *Brainstorming* juga dapat digunakan untuk mengukur partisipasi peserta. Sehingga semakin tinggi partisipasi maka ide-ide semakin banyak tereksplorasi dan pendapat peserta edukasi keuangan ini merupakan bentuk umpan balik spontan yang berimplikasi positif terhadap pelaksanaan edukasi keuangan. *Brainstorming* tidak saja dilakukan oleh satu orang, tetapi melibatkan banyak orang baik ibu maupun bapak. Mereka ini tidak sekedar

¹⁰ Kemenag.

bertanya (bertanya lebih bersifat monologis) karena memang secara praktis mempunyai pengalaman dalam mengelola keuangan keluarga.

Mereka secara proaktif mengutarakan pendapatnya tentang manajemen keuangan keluarga sehingga forum monologis dapat berubah menjadi forum dialogis ketika terfasilitasi dalam *brainstorming* ini. Peserta edukasi merasakan bahwa selama ini belum memahami sepenuhnya bahwa tujuan mengelola keuangan ini untuk mencapai kesejahteraan. Mereka juga belum mengidentifikasi dan mencatat aset atau harta, bahkan juga belum sepenuhnya mencatat setiap ada pemasukan dan pengeluaran keuangan. Demikian juga dengan perencanaan keuangan belum terstruktur dan masih bersifat sporadis. Gambar 2 menunjukkan dokumen *brainstorming* yang dikemas dalam bentuk diskusi.

Gambar 2

Sesi Brainstorming



Edukasi keuangan ini sejatinya untuk membangun kebiasaan dalam mengelola keuangan keluarga, khususnya oleh jama'ah haji KBIHU Ishlahul Ummah. Dari kebiasaan ini kemudian (berdasar pengalaman) melahirkan budaya yang baik untuk mengatur keuangan yang bebas dari risiko misalnya pinjaman online ilegal, investasi ilegal bahkan sampai dengan judi online yang jelas-jelas merugikan keuangan keluarga. Edukasi keuangan tidak sekedar mengedukasi ibu dan bapak, namun dalam jangka panjang sebenarnya merupakan proses pendidikan keuangan pada generasi muda (anak) melalui orang tuanya.

2.4. Penutup

Pada sesi penutup, diisi dengan do'a oleh K.H. Agus Rofiq pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri yang sekaligus pengurus KBIHU. Kegiatan lainnya diisi dengan sesi foto, bersama pengasuh pesantren dan pengurus KBIHU Ishlahul Ummah sebagai cerminan kebersamaan untuk membangun ukhuwah umumnya dengan sesama umat Islam

dan khususnya dengan jama'ah haji KBIHU Ishlahul Ummah. Dokumentasi kebersamaan sebagaimana pada gambar 3a dan 3b.

Gambar 3a dan 3b

Peserta Edukasi Keuangan



Gambar 3a: Peserta Edukasi Keuangan (Jama'ah Putra)



Gambar 3b: Peserta Edukasi Keuangan (Jama'ah Putri)

3. Pasca Kegiatan

Pasca kegiatan diisi dengan penyusunan laporan untuk menghasilkan output pengabdian kepada masyarakat. Output pengabdian ini selanjutnya dikemas dalam bentuk artikel hasil pengabdian untuk disubmit dan dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Publikasi hasil pengabdian inilah yang diharapkan dibaca oleh banyak pihak sehingga memiliki dampak positif dan signifikan dalam merubah perilaku keuangan masyarakat. Edukasi keuangan yang memberi makna dalam memahami pengelolaan keuangan menjadi kekuatan kegiatan ini, untuk bersama-sama pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Pembahasan

Edukasi keuangan menjadi sebuah isu strategis nasional dan internasional untuk dilaksanakan. Pelaksanaan edukasi keuangan ini bersifat masif dan tidak saja relevan untuk pekerja-pekerja kantoran atau sektor formal, namun juga dibutuhkan oleh anggota rumah tangga atau sektor informal. Pelaksana kegiatan secara otoritatif menjadi tugas dan tanggung jawab Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diberi kuasa oleh pemerintah Indonesia untuk

mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan¹¹, dengan demikian maka diperlukan edukasi keuangan secara merata di seluruh nusantara.

Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi keuangan kepada jama'ah haji KBIHU Ishlahul Ummah ini relevan dengan penelitian terdahulu dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdahulu. Sosialisasi secara masif tentang pengetahuan keuangan perlu dilakukan sesegera mungkin untuk memperbaiki rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, karena secara empiris lebih rendah dibanding Singapura.¹² Rendahnya literasi keuangan tersebut sangatlah memprihatinkan, oleh karenanya menjadi kewajiban seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) termasuk perguruan tinggi untuk memperbaiki kuantitas dan kualitas pengetahuan masyarakat terkait literasi keuangan ini.

Edukasi keuangan tidak cukup hanya menjangkau masyarakat di tingkat elit, hasil pengabdian kepada masyarakat ini mendukung temuan bahwa edukasi keuangan wajib dilaksanakan bagi guru dan tendaga pendidik (yossinomita), karena mereka-mereka ini menjadi garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak saja bagi insan pendidikan, bahwa edukasi keuangan ini harus berimbang dilaksanakan dari, oleh dan untuk para remaja, siswa SMA dan secara khusus kepada para wanita, bahkan sampai dengan anak usia dini sekalipun perlu dilakukan edukasi. Mengingat subyek edukasi memiliki latar belakang yang berbeda-beda maka dipelukan kurikulum pendidikan keuangan yang relevan dengan situasi dan kondisi atau kurikulum edukasi keuangan yang menjunjung tinggi kearifan lokal.

Memang belum ada undang-undang yang secara khusus berkenaan langsung dengan edukasi keuangan, namun minimal terdapat undang-undang yang berkaitan dengan edukasi keuangan. Pemerintah (dalam hal ini OJK) dapat bekerjasama dengan lembaga perguruan tinggi untuk mendorong pendidikan keuangan yang lebih inklusif, yaitu dengan mengajak dan mengikutsertakan semua pihak untuk terlibat dan berpartisipasi langsung dalam pendidikan keuangan di masyarakat yang beragam (UU 4/2023). Pentingnya pendidikan keuangan bagi masyarakat ini menjadi sebuah keniscayaan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendukung hasil penelitian bahwa dengan pendidikan keuangan maka kemandirian keuangan masyarakat dapat terwujud.

¹¹ OJK, "Sinergi Global Untuk Memperkuat Literasi Dan Inklusi Keuangan," *Majalah Edukasi Konsumen Triwulan IV, 2024*.

¹² Tedi Rochendi, Rita Rita, and IGA Diah Dhyanasaridewi, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat," *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 27-35, <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>.

SIMPULAN

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat diharapkan memiliki dampak riil terhadap perilaku dan pengetahuan masyarakat terutama dalam mengelola keuangannya. Edukasi keuangan kepada jama'ah haji menjadi pilihan strategis, karena secara praktis memberi manfaat sebagai berikut: (1) mampu memahami dan menjelaskan tentang tujuan mengelola keuangan rumah tangga; (2) mampu mengidentifikasi dan mencatat aset atau harta yang dimiliki sebagai sumber memperoleh kekayaan; (3) mampu mengidentifikasi dan mencatat sumber-sumber pemasukan dan pengeluaran termasuk zakat, dan (4) mampu membuat perencanaan masa depan berdasar skala prioritas untuk mencapai kesejahteraan.

SARAN

Disarankan kepada mitra pengabdian yaitu jama'ah haji KBIHU Ishlahul Ummah Kediri tahun 2023 untuk lebih proaktif dalam mengawasi minimal anak-anaknya untuk tidak berinteraksi dengan pinjol dan judol. Edukasi keuangan berkelanjutan bukan saja untuk dirinya tetapi juga untuk lingkungan sekitarnya termasuk anak-anaknya menuju Indonesia Emas. Disarankan juga kepada peneliti yang akan datang untuk memfokuskan pada kajian yang lebih mendalam dalam bentuk penelitian berbasis hasil pengabdian kepada masyarakat, misalnya meneliti tentang faktor-faktor keberhasilan dalam edukasi keuangan jika ditinjau dari pendekatan kuantitatif. Pilihan lainnya yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif mengenai persepsi masyarakat tentang edukasi keuangan. Untuk menjelaskan persepsi masyarakat tentang edukasi keuangan ini semakin mendalam jika dianalisis menggunakan software kualitatif yaitu NVivo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang atas partisipasinya menjadi kunci keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini. Kepada K.H. Ahsinil Umam dan K.H. Agus Rofiq yang merestui dan secara aktif memberi informasi tentang KBIHU Ishlahul Ummah. Kepada para bapak dan ibu jama'ah haji pemberangkatan tahun 2023 yang menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada bapak Haji Bambang Asmara sekalian sebagai tuan rumah. Semuanya diucapkan Jazakumullah khairan katsiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gleißner, Werner, Thomas Günther, and Christian Walkshäusl. *Financial Sustainability: Measurement and Empirical Evidence. Journal of Business Economics.* Vol. 92. Springer Berlin Heidelberg, 2022. <https://doi.org/10.1007/s11573-022-01081-0>.
- Kemenag. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2022.
- . *Data Dan Profil KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah)*. Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kementerian Agama RI, 2021.
- Kemenpppa. "Mayoritas Peminjam Online Adalah Generasi Muda, Kemen PPPA Berikan Edukasi Literasi Keuangan Ke Anak. Siaran Pers Nomor: B- 199 /SETMEN/HM.02.04/07/2024," 2024.
- OJK. "Sinergi Global Untuk Memperkuat Literasi Dan Inklusi Keuangan." *Majalah Edukasi Konsumen Triwulan IV*, 2024.
- Rochendi, Tedi, Rita Rita, and IGA Diah Dhyanasaridewi. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat." *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 27–35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>.
- Sachin, B. S., K. Saravana, C. Rajashekhar, and B. Ramesh. "Financially Sustainable Families: Integrated Social Work Praxis." *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, no. February (2021): 39–49. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2021/v9i430250>.
- Sulaksana, R.D.I.Z. "Improving Indonesia Financial Literacy through Financial Education." *Journal of Business Management Education* 7, no. 1 (2022): 9–19.
- Wardani, Vindi Kusuma, and Istiqomah Ahsanu Amala. "Evaluasi Pendidikan Ekonomi Informal Dalam Keluarga: Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Metode Dan Nilai Yang Ditanamkan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 1 (2025): 57–67.
- World Bank. "Financial Sustainability." <Https://Documents1.Worldbank.Org/Curated/En/858361613996336794/Pdf/Deliverable-4-1-1-Financial-Sustainability.Pdf>. Romania: Reimbursable Advisory Agreement between the Municipality of Constanța and the International Bank for Reconstruction and Development (P164198), 2020. <https://doi.org/https://documents1.worldbank.org/curated/en/858361613996336794/pdf/Deliverable-4-1-1-Financial-Sustainability.pdf>.
- Yergasheva, Zuhra, Saltanat Kondybayeva, Ryszhan Kabylkairatkzyz, and Gulmira Yesengeldiyeva. "Influence of Financial Sustainability of Households on Default Risks of Regulated Banks." *E3S Web of Conferences* 159 (2020). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202015905015>.
- Yusuf, Yusuf, and Anita Trisiana. "Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan." *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 108. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>.